

Development of A Thematic Map of Tourism Potential in Ogan Ilir District, South Sumatra

Myrza Rahmanita¹, Surya Fajar Boediman², Sri Mariati³, Sofian Lusa⁴

^{1,2,3,4} Institut Pariwisata Trisakti

myrzarahmanita@iptrisakti.ac.id¹, suryafajar@iptrisakti.ac.id², srimariati@iptrisakti.ac.id³,
sofian.lusa@iptrisakti.ac.id⁴

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4463>

Abstract: *Community service activities (PKM) carried out in Ogan Ilir Regency were initiated as an answer to the needs of the local community to develop tourism potential by empowering the community through skills training and counseling. The main objective of this PKM is to increase the income and quality of life of local communities by introducing new techniques in tourism management and other supporting skills. The implementation method consists of four stages: first, initial meetings with local governments to explain objectives and build cooperation; second, field survey to collect data through observation and interviews; third, data analysis to compile a thematic map of tourism potential; fourth, Forum Group Discussion (FGD) to present the results and obtain input. The results of these activities show a significant increase in community knowledge and skills regarding tourism management. The community is now more ready to take advantage of local tourism potential which is expected to increase their income and quality of life. Implementation of recommendations from PKM is expected to make a positive contribution to tourism development and community welfare in Ogan Ilir Regency.*

Keyword: *regional tourism development, thematic map study, field survey*

Pendahuluan

Kabupaten Ogan Ilir, yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang besar dan beragam, meskipun potensi tersebut belum sepenuhnya terpetakan dan dikembangkan. Dengan luas wilayah mencapai 21.689,54 km², kabupaten ini memiliki tingkat kepadatan penduduk rata-rata sebesar 1.568 jiwa per km², yang menunjukkan kepadatan penduduk yang signifikan di wilayah ini. Kabupaten ini terdiri dari 16 kecamatan yang meliputi 308 desa dan 13 kelurahan, mencerminkan struktur administratif yang kompleks serta potensi untuk pengembangan berbagai sektor pariwisata. Data ini memberikan gambaran awal mengenai besarnya potensi Kabupaten Ogan Ilir untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang beragam dari sisi geografis, demografis, dan administratif (Patrysa et al., 2024).

Secara geografis, Kabupaten Ogan Ilir terletak di bagian hilir Sungai Ogan, salah satu dari sembilan sungai besar di Sumatera Selatan yang dikenal sebagai Batang Hari Sembilan. Sungai Ogan serta sungai-sungai besar lainnya seperti Sungai Musi dan Sungai Komering, memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat lokal dan menawarkan potensi besar untuk pengembangan wisata air. Keberadaan sungai-sungai ini tidak hanya memberikan keindahan alam yang menawan tetapi juga

menawarkan berbagai aktivitas rekreasi seperti wisata perahu, memancing, dan pengembangan wisata berbasis ekosistem sungai (Sarkowi et al., 2023). Selain itu, situs-situs bersejarah dan budaya di sepanjang aliran sungai ini memberikan peluang besar untuk pengembangan wisata budaya dan sejarah, menawarkan pengalaman yang kaya bagi wisatawan yang ingin menjelajahi warisan budaya dan sejarah daerah tersebut (Nawiyanto & Endrayadi, 2016).

Namun, Kabupaten Ogan Ilir menghadapi beberapa permasalahan dalam pengembangan pariwisata. Faktor-faktor ini menghambat potensi penuh Kabupaten Ogan Ilir untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan antara lain kurangnya pemetaan, pengembangan potensi wisata, infrastruktur yang belum memadai, kurangnya promosi dan pemasaran. Menurut Atmojo & Perdana (2023), salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemetaan dan pengembangan potensi wisata yang komprehensif, yang mengakibatkan potensi wisata yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan. Matulesy et al. (2020) menjelaskan bahwa infrastruktur yang belum memadai dan keterbatasan aksesibilitas menjadi kendala signifikan dalam menarik wisatawan. Adiyanto & Supriatna (2018) mengatakan bahwa Permasalahan lain di daerah wisata termasuk kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif serta keterlibatan masyarakat lokal yang masih rendah dalam proses pengembangan pariwisata.

Latar belakang diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan PKM ini berfokus pada pengembangan potensi pariwisata lokal dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui pelatihan keterampilan dan penyuluhan tentang pengelolaan pariwisata. Melalui kegiatan ini, Institut Pariwisata Trisakti bekerja sama dengan mahasiswa Program Magister Pariwisata melaksanakan pengabdian lapangan untuk menyusun peta tematik potensi pariwisata di berbagai kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan serupa etnografi, yang melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah tersebut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Institut Pariwisata Trisakti di Kabupaten Ogan Ilir terinspirasi dari kegiatan yang dilakukan oleh Fakhrizatullah et al. (2020) yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan peta tematik dalam perencanaan pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang membantu perencanaan pariwisata di Kabupaten Pangandaran dengan mengidentifikasi potensi wisata, menganalisis infrastruktur, dan merencanakan zonasi serta aksesibilitas, sekaligus mendukung pengelolaan sumber daya dan promosi pariwisata untuk meningkatkan daya tarik dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian kegiatan yang

dilakukan oleh Suwondono et al. (2020) tentang Pengembangan peta potensi desa di Kecamatan Bunga Raya melibatkan pengumpulan data demografi dan sumber daya, diolah dengan SIG untuk menghasilkan peta tematik. Peta ini membantu menyusun rencana pembangunan yang melibatkan masyarakat, disertai monitoring dan sosialisasi hasil.

Kegiatan PKM sebelumnya yang dilakukan oleh Saily et al. (2022) melakukan pembuatan peta potensi wisata di Kelurahan Rimba Sekampung bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan berbagai destinasi menarik yang dapat dikembangkan, seperti alam, budaya, dan kuliner. Dengan peta ini, diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan serta mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara berkelanjutan. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh Lestariningsih & Ramadhani (2024) melakukan pemetaan partisipatif potensi wisata bantaran sungai merupakan strategi penting dalam perencanaan pembangunan desa, yang melibatkan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sumber daya wisata, guna meningkatkan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Dari keempat kegiatan PKM sebelumnya menginspirasi tim pengabdian dari Institut pariwisata untuk melakukan kegiatan pengembangan peta tematik potensi pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang bertujuan membantu pemerintah daerah Kabupaten Ogan Ilir dan masyarakat setempat dalam mengidentifikasi potensi pariwisata berdasarkan tema kepariwisataan yang dapat dikembangkan. Bagi pemerintah daerah, pengabdian ini memberikan masukan berupa rekomendasi potensi pariwisata tematik berbasis kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan bagi masyarakat, pengabdian ini membantu mereka memahami potensi pariwisata di daerah mereka masing-masing. Dengan demikian, semua pihak dapat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam pengembangan kepariwisataan di tempat tersebut.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pemerintah daerah dapat menerima rekomendasi yang konkret mengenai potensi pariwisata tematik yang tersebar di berbagai wilayah kecamatan. Selain itu, diharapkan masyarakat lokal juga lebih memahami dan mendukung proses pengembangan wisata. Dengan adanya komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, pengembangan pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat, serta menjadikan Ogan Ilir sebagai destinasi wisata unggulan di masa depan. Dengan demikian, Kabupaten Ogan Ilir dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat identitas budaya lokal sebagai daya tarik wisata utama.

Metode

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Ogan Ilir:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk merencanakan dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan, serta memastikan semua pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawabnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan persiapan adalah:

- a. Koordinasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Ogan Ilir dan aparat desa di 16 kecamatan sasaran untuk menyamakan visi dan tujuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.
- b. Penyusunan jadwal kegiatan dan pemilihan lokasi pelatihan di setiap kecamatan.
- c. Pembentukan tim PKM yang terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa.
- d. Penyusunan materi pelatihan terkait potensi wisata, pemasaran digital, dan keterampilan hospitality.
- e. Penentuan jumlah peserta dan target pelatihan di masing-masing kecamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini mencakup pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pemetaan potensi wisata di 16 kecamatan Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini akan berlangsung dari tanggal 20 Juni 2024 hingga 24 Juni 2024. Berikut adalah kegiatan tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yang diikuti dengan pelatihan singkat untuk aparat desa dan masyarakat lokal mengenai potensi wisata, pemasaran digital, serta dasar layanan pariwisata.
- b. Peserta akan dibekali dengan pengetahuan mengenai pemetaan potensi wisata alam, budaya, dan sejarah di setiap desa, serta keterampilan hospitality seperti panduan wisata dan pengelolaan homestay.
- c. Masyarakat akan dibimbing untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa mereka melalui pelatihan langsung yang disesuaikan dengan konteks lokal.
- d. Setiap kecamatan akan melibatkan sekitar 30 peserta, termasuk pelaku usaha kecil di sektor pariwisata, aparat desa, dan tokoh masyarakat.
- e. Peran dan tugas anggota tim pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:
 - 1) Dosen pembimbing
 - a) Mengarahkan dan memimpin setiap sesi pelatihan serta memberikan materi terkait potensi wisata dan keterampilan hospitality.

- b) Membimbing mahasiswa dalam melaksanakan survei dan pemetaan potensi wisata di lapangan.
 - c) Menyusun materi pelatihan dan laporan akhir.
 - 2) Mahasiswa
 - a) Membantu dalam pelaksanaan survei lapangan, wawancara dengan masyarakat dan pelaku usaha, serta mendokumentasikan temuan data.
 - b) Membantu dalam pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat.
 - c) Menyusun laporan dan rekomendasi berdasarkan hasil pemetaan potensi wisata.
 - 3) Pemerintah Daerah dan Aparat Desa:
 - a) Mengkoordinasikan kegiatan di tingkat desa dan memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap sesi pelatihan.
 - b) Memberikan dukungan logistik dan fasilitas selama pelatihan.
- f. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Sosialisasi tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dilakukan dengan presentasi dan diskusi kelompok.
 - 2) Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktis, menggunakan studi kasus dan simulasi untuk memudahkan pemahaman peserta.
 - 3) Pemetaan Potensi Wisata dilakukan dengan pendampingan langsung di lapangan untuk mengidentifikasi lokasi wisata alam, budaya, dan sejarah yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.
3. Tahap monitoring dan evaluasi

Setelah pelatihan dan pemetaan, tim PKM akan melakukan pemantauan terhadap implementasi keterampilan yang telah diajarkan serta evaluasi atas hasil yang diperoleh oleh peserta dengan pengamatan langsung terhadap penerapan keterampilan yang telah dipelajari. Setelah itu wawancara dengan peserta untuk menilai sejauh mana pengetahuan yang diperoleh diterapkan dalam pengelolaan potensi wisata. Kemudian pengumpulan data untuk menyusun laporan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada bulan 30 Juli hingga 30 Agustus 2024.
4. Tahap penyusunan laporan akhir

Penyusunan laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi kegiatan, temuan hasil pemetaan potensi wisata, serta rekomendasi strategis untuk pengembangan pariwisata di 16 kecamatan. Penyusunan laporan berdasarkan hasil kegiatan, termasuk peta tematik yang menggambarkan potensi wisata di setiap kecamatan. Kemudian melakukan penyusunan rekomendasi strategis untuk pengembangan

pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya melaksanakan penyampaian laporan akhir kepada pemerintah daerah sebagai acuan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata di masa depan, dan terakhir adalah penyusunan laporan akhir dilakukan pada bulan 30 September 2024.

Hasil dan Diskusi

Hasil pengabdian menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi: ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas. Sedangkan diskusi hasil pengabdian meliputi diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pendampingan.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan melalui Field Research di Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam hal identifikasi dan pengembangan potensi pariwisata di wilayah ini. Melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, telah ditemukan berbagai potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik utama bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahap awal, pertemuan antara tim peneliti dari Institut Pariwisata Trisakti dan pemerintah daerah Kabupaten Ogan Ilir bertujuan untuk menyepakati tujuan pengabdian, ruang lingkup kegiatan, serta jadwal pelaksanaan. Diskusi yang mendalam ini mencakup harapan dan kebutuhan pemerintah daerah terkait pengembangan pariwisata, serta pengaturan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proyek ini. Hal ini menciptakan pemahaman yang sama di antara semua pihak mengenai tujuan dan proses pengabdian, serta memastikan bahwa semua langkah yang diambil sesuai dengan harapan dan kebutuhan daerah



Gambar 1. Pertemuan antara tim PKM, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan pemerintah daerah Kabupaten Ogan Ilir melalui zoom meeting

Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2024)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan survey lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang berharga melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan warga di kecamatan-kecamatan yang telah ditargetkan. Setiap tim survey, yang terdiri dari seorang dosen pembimbing dan 6-7 mahasiswa, dibagi sesuai dengan wilayah

kecamatan yang telah ditetapkan untuk memastikan cakupan yang menyeluruh dan mendalam. Selama proses survey, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, serta dokumentasi foto dan video yang membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi wisata di setiap kecamatan. Catatan lapangan juga diambil untuk mencatat informasi penting yang mungkin tidak tertangkap melalui wawancara atau dokumentasi visual. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal yang relevan dengan potensi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan identifikasi dan pemanfaatan potensi yang ada dengan lebih efektif.



Gambar 2. Foto bersama sebelum kegiatan observasi di depan kantor Bupati Ogan Ilir bersama dosen, mahasiswa, dan pemerintah Kabupaten Ogan Ilir
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2024)

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data dan penyusunan peta tematik potensi pariwisata. Tim peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan potensi pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan kategori seperti potensi alam, sejarah, dan budaya. Proses pemetaan ini dilakukan dengan cermat untuk menggambarkan distribusi potensi pariwisata di berbagai kecamatan secara visual dan terperinci. Selain itu, tim peneliti juga merumuskan strategi pengembangan dan manajemen yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi wisata yang telah diidentifikasi. Semua aktivitas ini dilakukan di Ruang Inkubator Politeknik Pariwisata Palembang, tempat di mana tim peneliti dapat bekerja dengan fasilitas dan dukungan yang memadai untuk menganalisis data, menyusun peta tematik, dan merumuskan rekomendasi strategis secara efektif.



Gambar 3. Tim Dosen dan Mahasiswa Program Magister Pariwisata berdiskusi untuk menganalisis hasil data temuan di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2024)

Tahap akhir dari PKM yaitu penyelenggaraan Forum Group Discussion (FGD), di mana mahasiswa mempresentasikan hasil pengabdian mereka di hadapan pemerintah daerah dan stakeholder terkait. Forum ini memberikan platform yang efektif untuk mendiskusikan temuan pengabdian, memberikan umpan balik, serta menyusun rencana aksi bersama. Diskusi yang konstruktif selama FGD memungkinkan semua pihak untuk mengevaluasi hasil pengabdian secara mendalam dan mendiskusikan tantangan serta solusi yang mungkin timbul dalam implementasi rekomendasi yang diberikan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan akhir yang mencakup rumusan hasil pengabdian, peta tematik, serta rekomendasi strategis untuk pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir. Laporan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan, analisis data, dan umpan balik dari FGD, dan diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dan terperinci untuk pemerintah daerah dalam merancang dan melaksanakan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan efektif.



Gambar 4. Tim Dosen dan Mahasiswa melakukan Forum Group Discussion untuk mempresentasikan hasil pengabdian dan peta tematik yang telah disusun di hadapan pemerintah daerah dan stakeholder
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2024)

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan manfaat praktis bagi Kabupaten Ogan Ilir dan masyarakat setempat melalui identifikasi dan pengembangan potensi pariwisata. Melalui partisipasi dalam PKM ini, mahasiswa dan dosen memperoleh pengalaman praktis dalam pengabdian lapangan, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan analisis dan pengembangan strategi pariwisata. Rekomendasi dari pengabdian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang infrastruktur pariwisata yang diperlukan serta strategi promosi yang efektif untuk menarik wisatawan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengabdian dan pengembangan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka terhadap pengembangan pariwisata, serta memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat. Implementasi dari rekomendasi pengabdian ini diharapkan dapat melestarikan nilai-nilai budaya lokal, menjaga kelestarian lingkungan, dan mengembangkan Kabupaten Ogan Ilir menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan pelestarian budaya di masa depan.

Sebagai bagian dari evaluasi efektivitas Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kabupaten Ogan Ilir, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai potensi pariwisata, strategi pengembangan, serta pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Tabel di bawah ini menyajikan hasil evaluasi yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, serta analisis peningkatan yang dicapai oleh peserta.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta PKM

No	Pertanyaan	Pre-Test (Nilai Rata-rata)	Post-Test (Nilai Rata-rata)	Peningkatan (Nilai Rata-rata)
1	Pemahaman tentang potensi wisata lokal	60	85	25
2	Pengetahuan mengenai strategi pengembangan wisata	55	80	25
3	Kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya	65	90	25
4	Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata	58	83	25
5	Pemahaman mengenai pengelolaan lingkungan	62	88	26

Sumber: Olahan tim pengabdian (2024)

Hasil evaluasi yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Ogan Ilir. Dari analisis data, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test untuk pemahaman tentang potensi wisata lokal

adalah 60, sementara post-test meningkat menjadi 85, mencatat peningkatan sebesar 25 poin. Demikian pula, pengetahuan mengenai strategi pengembangan wisata dan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya masing-masing meningkat dari 55 menjadi 80 dan dari 65 menjadi 90, juga mencatat peningkatan 25 poin. Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata menunjukkan kemajuan yang sebanding, dari 58 pada pre-test menjadi 83 pada post-test. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman mengenai pengelolaan lingkungan, yang naik dari 62 menjadi 88, dengan peningkatan 26 poin. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan efektivitas kegiatan PKM dalam meningkatkan pengetahuan peserta, yang diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, diadakan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Institut Pariwisata Trisakti dan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir yang dilakukan di Ruang Rapat Utama Institut Pariwisata Trisakti. Acara ini dihadiri oleh jajaran pemerintah Ogan Ilir dan pihak-pihak terkait dari Institut Pariwisata Trisakti. Penandatanganan MoU ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara kedua belah pihak dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya, laporan akhir dari pengabdian diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir sebagai bagian dari hasil pengabdian masyarakat. Laporan akhir tersebut akan mencakup temuan pengabdian, rekomendasi pengembangan pariwisata, dan rencana aksi untuk implementasi hasil pengabdian. Dengan adanya MoU dan laporan akhir ini, diharapkan dapat terbentuk sinergi yang lebih kuat dalam upaya memajukan pariwisata Kabupaten Ogan Ilir dan memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan daerah serta kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 5. Dokumentasi Penandatanganan MoU dan Serah Terima Laporan Akhir Pengabdian PKM di Kabupaten Ogan Ilir

Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2024)

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Ogan Ilir berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai potensi wisata lokal dan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang

tercermin dalam hasil evaluasi pre-test dan post-test. Tim PKM mampu mengidentifikasi dan memetakan potensi pariwisata yang beragam di 16 kecamatan, memberikan peta tematik yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai acuan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Selain itu, Forum Group Discussion (FGD) yang diadakan berhasil menciptakan dialog konstruktif antara tim peneliti dan masyarakat, sehingga menghasilkan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan program. Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan pemerintah daerah juga menjadi tonggak penting dalam memperkuat kolaborasi untuk pengembangan pariwisata di masa mendatang.

Meskipun kegiatan PKM berjalan dengan baik, beberapa kekurangan tetap teridentifikasi. Waktu yang terbatas untuk melaksanakan survei lapangan membuat tim kesulitan dalam mengumpulkan data secara mendalam, sehingga beberapa kecamatan mungkin tidak terwakili sepenuhnya dalam pengumpulan informasi, yang dapat mempengaruhi kualitas analisis yang dilakukan. Tantangan komunikasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan pelaku usaha lokal mengakibatkan beberapa informasi penting tidak berhasil dikumpulkan, dan ada kendala dalam koordinasi antara anggota tim yang terkadang menyebabkan duplikasi tugas serta kurangnya fokus dalam pengumpulan data. Tantangan utama yang dihadapi selama kegiatan PKM termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, serta perbedaan dalam pemahaman dan kepentingan antara masyarakat dan pemerintah daerah yang menjadi kendala dalam mencapai kesepakatan mengenai pengembangan pariwisata. Untuk perbaikan di masa mendatang, disarankan agar tim PKM memperpanjang durasi pelaksanaan kegiatan agar dapat melakukan survei dengan lebih mendalam dan menyeluruh. Membangun hubungan yang lebih kuat dengan tokoh masyarakat melalui pertemuan awal yang lebih intensif juga dapat membantu mengatasi kendala komunikasi, dan penting untuk merancang rencana koordinasi yang lebih jelas di antara anggota tim agar setiap tugas dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Setelah kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kabupaten Ogan Ilir, tercapai beberapa hasil signifikan, termasuk peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata lokal yang terukur melalui evaluasi pre-test dan post-test, menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai dan peluang di daerah mereka. Peta tematik yang disusun oleh tim PKM memberikan gambaran jelas mengenai potensi pariwisata di 16 kecamatan, yang dapat menjadi dasar perencanaan bagi pemerintah daerah, membantu merumuskan strategi pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Forum Group Discussion (FGD) yang diadakan berhasil menjalin komunikasi antara tim peneliti dan masyarakat, menghasilkan umpan balik konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut, sementara penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan pemerintah daerah memperkuat kolaborasi dalam pengembangan pariwisata. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan memberikan kontribusi positif terhadap

perekonomian lokal serta pelestarian budaya, dengan rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat diimplementasikan untuk menciptakan dampak jangka panjang bagi daerah.

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Field Research di Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan hasil yang signifikan dalam identifikasi dan pengembangan potensi pariwisata. Berdasarkan proses yang telah dilalui, mulai dari pertemuan awal dengan pemerintah daerah, pelaksanaan survey lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir, sejumlah kesimpulan dapat ditarik. Pertama, survey lapangan yang dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara mendalam berhasil mengidentifikasi berbagai potensi wisata yang ada di kecamatan-kecamatan target. Potensi tersebut mencakup keindahan alam, nilai sejarah, dan kekayaan budaya yang menjadi daya tarik utama untuk pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi foto, video, dan catatan lapangan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal yang relevan dengan pariwisata.

Kedua, analisis data yang dilakukan dengan cermat menghasilkan peta tematik yang menggambarkan distribusi potensi pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir secara detail. Pemetaan ini mencakup kategori potensi alam, sejarah, dan budaya yang menunjukkan bahwa setiap kecamatan memiliki keunikan dan kekayaan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Strategi pengembangan dan manajemen yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada, dengan fokus pada keberlanjutan dan pelestarian nilai-nilai lokal. Forum Group Discussion (FGD) yang diadakan pada tahap akhir memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengabdian, menerima umpan balik, dan menyusun rencana aksi yang melibatkan semua pihak terkait. Laporan akhir yang disusun mencakup rumusan hasil pengabdian, peta tematik, dan rekomendasi strategis yang diharapkan dapat menjadi panduan yang efektif untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir.

Pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi Kabupaten Ogan Ilir dan masyarakat setempat. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, mahasiswa dan dosen memperoleh pengalaman praktis yang berharga dalam pengabdian lapangan, sekaligus berinteraksi langsung dengan masyarakat. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang infrastruktur pariwisata yang sesuai dan strategi promosi yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengabdian dan pengembangan, diharapkan dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap pengembangan pariwisata, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan pelestarian budaya.

Berdasarkan hasil pengabdian dan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir. Pertama, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan implementasi rekomendasi yang telah disusun dalam laporan akhir, dengan fokus pada pengembangan potensi wisata yang telah diidentifikasi. Penting untuk memprioritaskan kawasan yang memiliki potensi tinggi dan memastikan bahwa pengembangan dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Strategi pengembangan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menciptakan sinergi yang efektif. Kedua, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata. Pelatihan dan pendidikan yang berkualitas dapat membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan potensi wisata mereka secara maksimal, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada wisatawan. Pemerintah daerah juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyelenggarakan program-program yang mendukung pengembangan kapasitas ini.

Ketiga, penting untuk mengembangkan dan memperkuat infrastruktur pendukung pariwisata, seperti aksesibilitas transportasi, fasilitas akomodasi, dan layanan wisata. Investasi dalam infrastruktur ini akan meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan, serta mendukung pertumbuhan industri pariwisata di daerah tersebut. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Keempat, promosi dan pemasaran destinasi wisata juga harus menjadi fokus utama. Strategi pemasaran yang efektif dapat membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik Kabupaten Ogan Ilir sebagai destinasi wisata. Penggunaan media sosial, platform digital, dan kampanye pemasaran yang inovatif dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik minat wisatawan domestik maupun internasional. Kelima, untuk memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pemerintah daerah, bersama dengan stakeholder terkait, harus menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengembangan dan manajemen pariwisata. Evaluasi ini harus melibatkan umpan balik dari masyarakat dan wisatawan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area yang memerlukan perbaikan.

Daftar Referensi

Adiyanto, Y., & Supriatna, Y. (2018). Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(2), 83-93.
<https://doi.org/10.30656/sm.v4i2.979>

- Atmojo, M. E., & Perdana, V. A. (2023). Optimalisasi Pemetaan Wilayah Untuk Mendukung Pariwisata Kreatif di Kapanewon Nanggulan. *Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32-41. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/pdw>
- Fakhrizatullah, R., Martanto, R., & Sufyandi, Y. (2020). Pemanfaatan Peta Tematik Dalam Perencanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata Daerah di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Tunas Agraria*, 3(2), 1-19. DOI: <https://doi.org/10.31292/jta.v3i2.104>
- Lestariningsih, S. P., & Ramadhani, E. (2024). Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata Bantaran Sungai Sebagai Upaya Perencanaan Pembangunan Desa. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 238-249. DOI: <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3891>
- Matulessy, F. S., Salakory, H. S.M., & Saragih, Y. M. I. (2020). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 58-73. /DOI: <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.16>
- Nawiyanto., & Endrayadi, E. C. (2016). Kesultanan Palembang Darussalam. Jember: Tarutama Nusantara.
- Patrysa, C. P., Widodo, S., & Alamsyah. (2024). Analisis Pengelolaan Desa Ekowisata di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Kampung Warna Warni Burai). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 118-135. DOI: <https://doi.org/10.30647/jip.v29i1.1656>
- Saily, R., Maizir, H., Haniza, S., Hamidi, A., Azhari, R., Hidayat, D. P. A. (2022). Pembuatan Peta Potensi Wisata di Kelurahan Rimba Sekampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 93-98. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Fleksibel/article/view/11319>
- Sarkowi, S., Miyarni, I., Sustianingsih. (2023). Dinamika Kehidupan Masyarakat di Sepanjang Sungai Rawas Masa Hindia Belanda 1864-1942. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(2), 874-894. DOI: <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.3826>
- Suwandono, S., Syahza, A., Galib, M., & Oktarianda, R. (2020). Pengembangan Peta Potensi Desa Berbasis Spasial Untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 197-210. DOI: [10.25077/jhi.v3i2.436](https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.436)